

**ANALISIS HAMBATAN KOMUNIKASI ONLINE DALAM
PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI *COVID-19* SMK
NEGERI 1 MAGELANG
(Studi Deskriptif Kualitatif di Jurusan Listrik SMK Negeri 1 Magelang)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

Disusun Oleh :

Isnanto Agung Pramono

18107030114

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI FAKULTAS ILMU SOSIAL
DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Isnanto Agung Pramono

Nomor Induk Mahasiswa : 18107030114

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : *Public Relations (PR)*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul **“ANALISIS HAMBATAN KOMUNIKASI ONLINE DALAM PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 SMK NEGERI 1 MAGELANG (Studi Deskriptif Kualitatif di Jurusan Listrik SMK Negeri 1 Magelang)”** ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kejarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiat dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 18 Mei 2022

Yang menyatakan,



Isnanto Agung Pramono

NIM. 18107030114

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Isnanto Agung Pramono
NIM : 18107030114
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

ANALISIS HAMBATAN KOMUNIKASI ONLINE DALAM PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 SMK NEGERI 1 MAGELANG (Studi Deskriptif Kualitatif di Jurusan Listrik SMK Negeri 1 Magelang)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 22 Juni 2022

Pembimbing

Drs. Siantari Rihartono, M.Si
NIP. 19600323 199103 1 002

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-547/Un.02/DSH/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS HAMBATAN KOMUNIKASI ONLINE DALAM PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 SMK NEGERI 1 MAGELANG (Studi Deskriptif Kualitatif di Jurusan Listrik SMK Negeri 1 Magelang)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ISNANTO AGUNG PRAMONO
Nomor Induk Mahasiswa : 18107030114
Telah diujikan pada : Selasa, 31 Mei 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Drs. Siantari Rihartono, M.Si
SIGNED

Valid ID: 62b538b96e49a



Penguji I
Yanti Dwi Astuti, S.Sos.I, M.A.
SIGNED

Valid ID: 62b25d5c1738f



Penguji II
Fajar Iqbal, S.Sos., M.Si
SIGNED

Valid ID: 62ba7210d86af

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 31 Mei 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 62bb0831c2d03

HALAMAN MOTTO

“Orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk almamater Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Kedua Orang Tua Saya Tercinta Atas Support dan Doa Yang Luar Biasa



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayat-Nya serta pertolongan-Nya. Tak lupa shalawat serta salam turut tercurah limpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di hari kiamat nanti.

Sebuah anugerah besar peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi sebagai bentuk pertanggungjawaban di bangku perkuliahan demi menggapai gelar Strata Satu Ilmu Komunikasi. Skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai Analisis Hambatan Komunikasi Online Dalam Pembelajaran Daring Sekolah di SMK Negeri 1 Magelang. Setelah dengan berbagai tahap penelitian dan penyusunan skripsi, akhirnya peneliti dapat menyajikan hasil penelitian dalam bentuk skripsi.

Skripsi ini bukan merupakan akhir dari pembelajaran, tetapi lebih pada tanggung jawab akademik. Sehingga dalam penelitian sampai pada tahap akhir skripsi, penulis tidak sendiri melainkan ada pihak-pihak yang turut membantu kesuksesan pembuatan skripsi ini, ucapan terima kasih kepada:

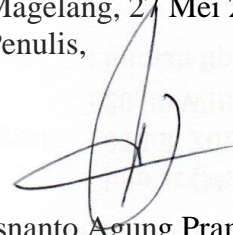
1. Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Rama Kertamukti, S.Sos., M.Sn, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. Siantari Rihartono, M.Si, Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Yanti Dwi Astuti, M.A, selaku Dosen Penguji pertama yang telah membantu dalam hal memperbaiki penulisan dan menyelesaikan skripsi ini.
5. Fajar Iqbal, M.Si, selaku Dosen Penguji kedua yang telah membantu dan memberi saran untuk mengerjakan dan menyelesaikan skripsi dengan benar.
6. Niken Puspitasari, S.IP., M.A, selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah membimbing selama perkuliahan dengan baik.
7. Biro skripsi yang telah memberi pelayanan dengan baik terkait skripsi .
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi, yang telah memberikan banyak ilmu dan bekal untuk penulis.
9. Guru SMK Negeri 1 Magelang yang telah mengizinkan dan membantu proses penggalan informasi dan penelitian.
10. Bapak dan Ibunda tercinta yang sudah begitu banyak memberikan support dan tak henti-hentinya memberikan doa dan semangat agar anak nakal ini bisa lulus dengan baik.
11. Teman-teman IKOM D 2018 dan juga seluruh teman-teman Komunikasi angkatan 2018 yang luar biasa.
12. Sahabat-sahabat KARISMA (Keluarga Besar Mahasiswa Magelang UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) yang juga keluarga dan rumah untuk pulang.
13. Teman – teman KKN yang sangat membantu dalam hal kerja sama untuk menyelesaikan plover-plover KKN selama kurang lebih 2 bulan dan juga membantu dalam hal saling melengkapi dan juga saling memberi motivasi terkait skripsi ini.

14. Terkhusus semua pihak yang selama ini menemani dalam proses panjang mengerjakan skripsi sehingga saya dapat menyelesaikan semua diwaktu yang tepat.

Saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak turut membantu dalam perbaikan kearah yang lebih baik. Karena dalam penulisan karya tulis ini tidak lepas dari kesalahan baik dalam penulisan maupun sistematika. Terima kasih.

Magelang, 27 Mei 2022
Penulis,



Isnanto Agung Pramono
18107030114



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
Abstract	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Landasan Teori.....	12
G. Kerangka Pemikiran.....	35
H. Metodologi Penelitian	36
1. Jenis Penelitian	36
2. Objek Penelitian	37
3. Lokasi Penelitian	37
4. Sumber Data	37
5. Teknik Pengumpulan Data	38
6. Teknik Analisis Data	39
7. Teknik Uji Validitas Data.....	40
BAB II.....	43

GAMBARAN UMUM.....	43
SMK NEGERI 1 MAGELANG.....	43
A. Letak Geografis	43
B. Sejarah SMK N 1 MAGELANG.....	43
C. Daftar Tenaga Pengajar di SMK N 1 Magelang	45
D. Struktur Organisasi SMK N 1 Magelang	47
E. Visi, Misi, dan Tujuan SMK N 1 Magelang	48
F. Keadaan Lingkungan SMK N 1 Magelang	49
G. Fasilitas SMK Negeri 1 Magelang	51
H. Keadaan Fisik SMK N 1 Magelang	53
I. Bidang Pengelolaan dan Administrasi	55
J. Kegiatan Pembelajaran di SMK N 1 Magelang secara Online	56
BAB III.....	58
PEMBAHASAN	58
A. Kegiatan pada Proses Pembelajaran Online di SMK N 1 Magelang	59
B. Hambatan dalam proses komunikasi online dalam pembelajaran daring di SMK N 1 Magelang.....	61
C. Komunikasi Online dalam Pembelajaran Daring SMK N 1 Magelang.....	64
D. Kelebihan dan Kekurangan Komunikasi Online dalam Pembelajaran daring di SMK N 1 Magelang.....	81
BAB IV	85
PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	90



DAFTAR TABEL

Tabel 1: Penelitian Terdahulu	11
Tabel 2: Daftar Tenaga Pengajar di SMK N 1 Magelang	45
Tabel 3: Daftar Guru di SMK N 1 Magelang	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Letak Geografis SMK N 1 Magelang	43
Gambar 2: Gedung SMK N 1 Magelang	44
Gambar 3: Struktur Organisasi SMK N 1 Magelang	47
Gambar 4 : Keadaan Lingkungan SMK N 1 Magelang	50
Gambar 5: Wawancara dengan Guru	66
Gambar 6 : Instagram SMK N 1 Magelang	69
Gambar 7: Grup WhatsApp 1	74
Gambar 8 : Grup WhatsApp 2	77
Gambar 9: Wawancara Guru	79

Abstract

In Indonesia, the spread of the Covid-19 virus is rampant. As a result, all government agencies must take precautions, which the government is taking in the field of education by issuing a circular on the implementation of the learning process in schools online. For this reason, the purpose of this study is to describe the obstacles and solutions as well as the shortcomings of the online communication process in online learning at SMK N 1 Magelang during the pandemic. The type of qualitative description research, the research subjects of the Head of the Electrical Department and 2 teachers majoring in Electricity, as well as 3 students majoring in electricity at SMK Negeri 1 Magelang. Data collection techniques are carried out by interviews, observations, and documentation. The results showed external constraints in the form of lack of infrastructure tools and materials to carry out the online learning process and there were psychological barriers felt by students that affected communication during online learning. The right solution is for teachers to develop strategies during online learning so that students are not easily bored and the government can share internet data quotas for students every month. The rest of this online learning is that teachers and students are more shrewd in using computers, students learn to do research independently, and can add insight. The weakness is that the direct interaction between teachers and students is not good and the students lack fokus on learning.

Keywords: Covid Pandemic, Online Learning, Online Communication

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Selama dua tahun ini dunia telah diguncang dengan virus menular mematikan, yaitu *corona virus disease* 2019, lebih dikenal dengan Covid-19 yang merupakan penyakit menular disebabkan oleh SARS-CoV-2. Di Indonesia, penyebaran virus corona begitu dahsyat menyerang orang tanpa melihat jenis kelamin, usia, status sosial, dan pekerjaan. Akibatnya seluruh instansi pemerintah harus mengambil tindakan pencegahan agar tidak terjadi peningkatan penyebaran virus ini. Tindakan pencegahan yang dilakukan dengan penetapan *social distancing/physical distancing* oleh pemerintah sehingga banyak aktivitas yang terhambat termasuk bidang pendidikan. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran tentang penyelenggaraan proses pembelajaran di sekolah untuk dialihkan secara daring. (Susilo, 2020)

Pembelajaran daring merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. Berdasarkan Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan pada bagian Pendidikan Jarak Jauh sebagaimana dimaksud pada pasal 31 ayat 1 bertujuan : Memberikan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka atau regular dan memperluas akses serta mempermudah layanan pendidikan. Pembelajaran

daring diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modus, dan cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Melalui pembelajaran berbasis daring ini, peserta didik dapat melakukan pembelajaran dari tempat masing-masing tanpa harus bertemu secara tatap muka dengan pendidik. Adanya metode pembelajaran diharapkan mampu membantu mengatasi masalah dalam bidang pendidikan saat pandemi. (Bilfaqih & Qomarudin, 2015)

Di masa pandemi ini, penggunaan teknologi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Sebuah proses pembelajaran pasti membutuhkan komunikasi untuk menyalurkan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Komunikasi merupakan kegiatan hal yang mendasar untuk kehidupan secara pribadi dan sosial. Komunikasi itu sangat kompleks dan memiliki banyak bentuk, dalam pemahaman komunikasi untuk mewujudkan keberhasilan dalam komplek yang sering dihadapi sebagai manusia bukan hanya masalah akal sehat. Akal yang luar biasa membimbing kita untuk memperhatikan lebih cermat situasi komunikasi dan lebih analitis dalam hubungan kita dengan orang lain dan untuk mengetahui kebutuhan mengembangkan pemahaman dan keterampilan komunikasi. Komunikasi pembelajaran daring muncul sebagai salah satu bentuk pola pembelajaran di era teknologi informasi seperti sekarang ini. (Tesniyadi, 2018)

Pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh pengajar kepada peserta didik melalui interaksi dengan bantuan koneksi internet, pembelajaran daring sangat dibutuhkan dalam pembelajaran era revolusi industri 4.0. Dalam berbagai media juga mendukung kelas virtual menggunakan layanan Google Classroom, Edmodo, Schoology, dan aplikasi pesan instan WhatsApp. (Sadikin & Hamidah, 2020)

Komunikasi *online* merupakan cara berkomunikasi dimana penyampaian dan penerimaan pesan dilakukan dengan melalui *cyberspace* atau biasa disebut dengan dunia maya. Salah satu bentuk komunikasi *online* adalah pada penggunaan internet. Internet adalah media komunikasi yang cukup efektif dan efisien dengan menyediakan layanan fasilitas seperti *web*, *chatting (MIRC)*, *email*, Facebook, WhatsApp, Instagram, LINE, Twitter, dan masih banyak lagi.

Cikal bakal mengenai penggunaan teknologi dalam komunikasi termasuk komunikasi dalam pembelajaran. Hal ini diungkapkan dalam surah An- Naml (27) 29 – 30, yaitu tentang cerita Nabi Sulaiman dan Ratu:

قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُوْا إِنِّي أُلْقِيَ إِلَيْ كِتَابٍ كَرِيمٍ ﴿٢٩﴾ إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ
وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣٠﴾

“(28) Pergilah dengan (membawa) suratku ini, lalu jatuhkan kepada mereka, kemudian berpalinglah dari mereka, lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan”. (29) berkata ia (Balqis): “Hai pembesar pembesar,

Sesungguhnya telah dijatuhkan kepadaku sebuah surat yang mulia, (30) Sesungguhnya surat itu, dari Sulaiman dan Sesungguhnya (isi)-nya: “Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.”

Tafsir Jalalain membahas bahwa: “Pergilah membawa surahku ini, lalu jatuhkan kepada mereka) kepada ratu Balqis dan kaumnya (kemudian berpalinglah) pergilah (dari mereka) dengan tidak terlalu jauh dari mereka (lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan” sebagai jawaban atau reaksi apakah yang bakal mereka lakukan. Kemudian burung hud-hud membawa surat itu lalu mendatangi Ratu Balqis yang pada waktu itu berada di tengah-tengah bala tentaranya. Kemudian burung hud-hud menjatuhkan surat Nabi Sulaiman itu ke pangkuannya. Ketika Ratu Balqis membaca surat tersebut, tubuhnya gemetar dan lemas karena takut, kemudian ia memikirkan isi surat tersebut.

Uraian tentang potongan cerita Nabi Sulaiman dan Ratu Balqis tersebut terjadi sebagai teknologi komunikasi yang canggih pada masa itu. Nabi Sulaiman menggunakan burung hud-hud untuk menyampaikan pesan dalam bentuk surat yang disampaikan kepada Ratu Balqis, sehingga yang disampaikan dapat diterima dengan baik sampai pada tujuan yang dikehendaki. Bahkan Nabi Sulaiman telah memperlihatkan teknologi yang canggih di istananya, yang Allah SWT.

Komunikasi pembelajaran dalam masa pandemi COVID-19 mengalami perubahan, dari tatap muka langsung ke tatap muka virtual. Komunikasi pembelajaran daring dilakukan secara *online* didukung jaringan internet dengan perangkat teknologi komputer berbasis internet, seperti *personal computer*, laptop, *smartphone* berbasis *android*, dan sebagainya yang terhubung dengan jaringan internet. Selain itu, guru dan siswa juga memerlukan media sebagai penghubung satu dengan yang lainnya, seperti WhatsApp Group, Line Group, Google Classroom, Zoom, dan lainnya. Salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang menggunakan pembelajaran daring adalah SMK Negeri 1 Magelang. SMK Negeri 1 Magelang menerapkan pembelajaran daring selama pandemi untuk mendukung upaya pemerintah dalam memutus rantai penularan *Covid-19*. SMK Negeri 1 Magelang menerapkan metode belajar daring pada semua mata pelajaran di setiap jurusan. Penerapan pembelajaran daring bukan tidak mungkin dapat berjalan mulus tanpa kendala. Mengingat pembelajaran daring dapat dikatakan sebagai metode belajar baru yang terpaksa diterapkan karena kondisi dan situasi yang mendesak. Walaupun demikian, pembelajaran daring diharapkan dapat membantu pendidik dan peserta didik untuk tetap melakukan kegiatan belajar walaupun dengan adanya keterbatasan jarak dan ruang. Peneliti memilih Sekolah Menengah Kejuruan karena banyak siswa yang mengedepankan siap bekerja setelah selesai sekolah dan peneliti memilih jurusan listrik dikarenakan pada jurusan tersebut banyak dilakukan praktik saat pembelajaran. Oleh karena

itu, perlu adanya pemantauan terhadap komunikasi *online* pembelajaran daring antara siswa dan guru dalam melakukan pembelajaran agar dapat mengetahui sejauh mana pengaruh metode pembelajaran tersebut terhadap perkembangan belajar siswa yang diharuskan belajar dari rumah dari sisi kualitas dan motivasinya. Serta diperlukan kajian analisa yang empiris terhadap potensial kreatifitas yang bisa ditumbuhkan dalam metode Pembelajaran Daring yang dilakukan secara Komunikasi *Online* dengan pola-pola yang terencana dan terkonsep khususnya pada Pembelajaran mata pelajaran Produktif di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Magelang. Selain itu, belum pernah ada penelitian yang sama terkait analisis hambatan dan kekurangan komunikasi *online* terhadap pembelajaran daring ini.

Dengan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "**ANALISIS HAMBATAN KOMUNIKASI ONLINE DALAM PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 SMK NEGERI 1 MAGELANG** "

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun rumusan masalah yang akan diteliti oleh peneliti yaitu:

Bagaimana hambatan serta kekurangan kelebihan proses komunikasi *online* dalam pembelajaran daring di SMK N 1 Magelang dalam masa pandemi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebagai berikut:

Mendeskripsikan hambatan serta kekurangan kelebihan proses komunikasi *online* dalam pembelajaran daring di SMK N 1 Magelang dalam masa pandemi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan studi ilmu komunikasi khususnya strategi komunikasi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan tentang komunikasi *online* pembelajaran daring di SMK Negeri 1 Magelang.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukan bagi SMK Negeri 1 Magelang untuk memajukan pembelajaran di SMK Negeri 1 Magelang.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan proses untuk mengetahui terkait penelitian dari fenomena yang serupa yang telah diangkat oleh peneliti sebelumnya. Adapun penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian

yang diteliti oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti mendapatkan rujukan pendukung, pelengkap, pembanding, dan gambaran awal mengenai kajian terkait permasalahan dalam penelitian ini. Berikut ini peneliti temukan beberapa hasil penelitian terdahulu, yaitu:

Peneliti Pertama, yaitu Jurnal yang berjudul "Komunikasi Pembelajaran melalui *Virtual Learning* (Studi Pada Mata kuliah *Public Speaking* Universitas Negeri Surabaya)". Jurnal Translitera Edisi 8/2019 yang ditulis oleh Vinda Maya Setianingrum. (Setianingrum, 2019)

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada mata kuliah *Public Speaking*. Persamaan dengan penelitian ini adalah terletak pada pembahasan yaitu sama-sama membahas mengenai komunikasi pembelajaran virtual di suatu instansi. Selain itu metode yang digunakan sama yaitu metode deskriptif kualitatif.

Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah Subjek penelitian. Subjek dari penelitian ini adalah Universitas Negeri Surabaya sedangkan objek penelitian saya adalah SMK Negeri 1 Magelang.

Peneliti Kedua, yaitu Jurnal yang berjudul "Budaya Komunikasi Virtual Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pembelajaran Daring di UIN Walisongo Semarang)." JURNAL ILMU KOMUNIKASI DAN KAJIAN ISLAM, Vol 7, No.2 (Edisi) 2020. Penelitian ini ditulis oleh Fitri Ariana Putri. (Putri, 2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui untuk mengetahui budaya komunikasi virtual pada masa pandemi Covid-19. Persamaan dari penelitian ini adalah terletak metode penelitiannya yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Perbedaan dari penelitian ini terletak pada Subjek Penelitian. Subjek penelitian ini adalah UIN Walisongo Semarang sedangkan penelitian saya adalah SMK N 1 Magelang.

Peneliti Ketiga, yaitu Jurnal yang berjudul "Analisis Pembelajaran Daring Dengan Media Pembelajaran Google Classroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar (Studi Literatur)". Penelitian ini ditulis oleh Widya Herdiani Saputra Universitas Pasundan. (Saputra, 2022)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran daring dengan media belajar Google Classroom agar hasil belajar peserta didik di sekolah dasar meningkat, serta digunakan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media belajar Google Classroom. Persamaan dari penelitian ini adalah terletak pada metode penelitiannya yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah terdapat pada Subjek penelitiannya. Subjek penelitian ini adalah Sekolah Dasar

berdasarkan studi literatur penulis sedangkan objek penelitian saya adalah
SMK N 1 Magelang.



Tabel 1: Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode	Persamaan	Perbedaan
1.	Vinda Maya Setianingrum.	Komunikasi Pembelajaran melalui <i>Virtual Learning</i> (Studi Pada Mata kuliah <i>Public Speaking</i> Universitas Negeri Surabaya)	Metode deskriptif kualitatif	Persamaan dengan penelitian ini adalah terletak pada pembahasan yaitu sama-sama membahas mengenai komunikasi pembelajaran virtual di suatu instansi. Selain itu metode yang digunakan sama yaitu metode deskriptif kualitatif.	Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah Subjek penelitian. Subjek dari penelitian ini adalah Universitas Negeri Surabaya sedangkan Subjek penelitian saya adalah SMK Negeri 1 Magelang.
2.	Fitri Ariana Putri	Budaya Komunikasi Virtual Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pembelajaran Daring di UIN Walisongo Semarang).	metode deskriptif kualitatif	Persamaan dari penelitian ini adalah terletak metode penelitiannya yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif.	Perbedaan dari penelitian ini terletak pada Subjek Penelitian. Subjek penelitian ini adalah UIN Walisongo Semarang sedangkan penelitian saya adalah SMK N 1 Magelang.
3.	Widya Herdiani Saputra	Analisis Pembelajaran Daring	metode deskriptif	Persamaan dari penelitian ini	Perbedaan yang terdapat

		Dengan Media Pembelajaran Google Classroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar (Studi Literatur)	f kualitatif	adalah terletak pada metode penelitiannya yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.	pada penelitian ini adalah terdapat pada Subjek penelitiannya. Objek penelitian ini adalah Sekolah Dasar berdasarkan studi literatur penulis sedangkan objek penelitian saya adalah SMK N 1 Magelang.
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: Olahan Peneliti

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu terletak dalam objek penelitiannya.

F. Landasan Teori

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan tema penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teori yang menjadi landasan dan rujukan peneliti dalam mengkaji penelitian ini. Teori yang digunakan peneliti yaitu:

1. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah istilah komunikasi berasal dari bahasa latin *communicatio*, yang bersumber dari kata komunis yang berarti

sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna, jadi komunikasi dapat terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan. Hovland mendefinisikan proses komunikasi sebagai proses yang memungkinkan seseorang menyampaikan rangsangan untuk mengubah perilaku orang lain. (Mulyana, 2015)

Dalam komunikasi yang melibatkan dua orang, komunikasi berlangsung apabila adanya kesamaan makna. Sesuai dengan definisi tersebut, pada dasarnya seseorang melakukan komunikasi adalah untuk mencapai kesamaan makna antara manusia yang terlibat dalam komunikasi yang terjadi, dimana kesepahaman yang ada dalam benak komunikator (penyampai pesan) dengan komunikan (penerima pesan) mengenai pesan yang disampaikan haruslah sama agar apa yang komunikator maksud juga dapat dipahami dengan baik oleh komunikan sehingga komunikasi berjalan baik dan efektif. (Effendy, 2008)

Komunikasi mempunyai peranan penting bagi kehidupan manusia, dari kegiatan keseharian manusia dilakukan dengan berkomunikasi. Dimanapun, kapanpun, dan dalam kesadaran atau situasi macam apapun manusia selalu terjebak dengan komunikasi. Dengan berkomunikasi manusia dapat memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan-tujuan hidupnya, karna dengan berkomunikasi merupakan suatu kebutuhan manusia yang amat mendasar. Oleh

karena itu, sebagai makhluk sosial manusia ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Manusia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya. Bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Dengan rasa ingin tahu inilah yang memaksa manusia perlu berkomunikasi.

Dari definisi di atas menjelaskan bahwa, komunikasi merupakan proses penyampaian simbol-simbol baik verbal maupun nonverbal. Maka dari itu komunikasi terbagi menjadi 2 bagian yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal, komunikasi verbal adalah komunikasi yang terjadi secara langsung dengan lisan atau tulisan. Di dalam kegiatan komunikasi, kita menempatkan kata verbal untuk menunjukkan pesan yang dikirimkan atau yang diterima dalam bentuk kata-kata baik lisan maupun tulisan. Kata verbal sendiri berasal dari bahasa latin, *verbalis verbum* yang sering pula dimaksudkan dengan berarti atau bermakna melalui kata atau yang berkaitan dengan kata yang digunakan untuk menerangkan fakta, ide atau tindakan yang lebih sering berbentuk percakapan daripada tulisan. (Liliweri, 2009)

b. Unsur-unsur komunikasi

Berdasarkan definisi yang dibuat pakar komunikasi Harold Lasswell (Effendy, 2008), komunikasi memiliki lima unsur yang saling berketergantungan satu sama lain, diantaranya adalah sumber

(*source*), sering disebut juga pengirim (*sender*), penyandi (*encoder*), komunikator, dan pembicara. Selanjutnya, Lasswell menyebutkan lima unsur utama komunikasi, yaitu:

- 1) Sumber (komunikator), yaitu pihak yang berinisiatif atau mempunyai atau kebutuhan untuk berkomunikasi. Sumber bisa menjadi seorang individu, kelompok, atau bahkan sebuah organisasi. Proses ini dikenal dengan penyandian (*encoding*).
- 2) Pesan, yaitu seperangkat simbol verbal atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, dan gagasan dari komunikator.
- 3) Saluran, yaitu alat atau wahana yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Saluran merujuk kepada penyampaian pesan, bisa melalui tatap muka, atau lewat media (cetak/elektronik).
- 4) Penerima, yaitu orang yang menerima pesan dari sumber, yang biasa disebut dengan sasaran/tujuan, komunikate, penyandi-balik, khalayak, pendengar, atau penafsir.
- 5) Efek, yaitu kejadian pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut, meliputi penambahan pengetahuan, terhibur, perubahan sikap, perubahan keyakinan, atau perubahan perilaku.

c. Fungsi Komunikasi

Menurut Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson (Effendy, 2008), komunikasi mempunyai dua fungsi umum. Pertama, untuk kelangsungan hidup sehari-hari, meliputi keselamatan fisik,

meningkatkan kesadaran pribadi, menampilkan diri kita pada orang lain, dan mencapai ambisi pribadi. Kedua, untuk kelangsungan hidup masyarakat, tepatnya untuk memperbaiki hubungan sosial dan mengembangkan keberadaan suatu masyarakat.

Sean MacBride (Effendy, 2008) memberikan pandangannya tentang fungsi komunikasi. Menurut MacBride, setidaknya komunikasi memiliki delapan fungsi, yang terdiri dari:

- 1) Informasi, yakni pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta dan pesan, opini dan komentar yang memberikan pengaruh terhadap lingkungan, serta mengambil keputusan dengan tepat.
- 2) Sosialisasi, yakni penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif dan membuat dia sadar akan fungsi sosialnya, sehingga ia dapat aktif di masyarakat.
- 3) Motivasi, yakni menjelaskan tujuan masyarakat baik jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong orang menentukan pilihannya dan keinginannya, serta mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan yang dikejar bersama.
- 4) Perdebatan dan diskusi, yakni menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah publik,

menyediakan bukti-bukti yang relevan sesuai kebutuhan masyarakat umum dengan tujuan agar masyarakat lebih melibatkan diri dalam masalah yang menyangkut kepentingan bersama.

5) Pendidikan, yakni pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mengembangkan intelektual, pembentukan watak, dan pendidikan keterampilan serta kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.

6) Memajukan kebudayaan, yakni penyebarluasan hasil kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan warisan masa lalu, perkembangan kebudayaan dengan memperluas horizon seseorang, membangun imajinasi, serta mendorong kreativitas seseorang sesuai kebutuhan estetikanya.

7) Hiburan, yakni penyebarluasan simbol, sinyal, suara, dan citra dari drama, tari, kesenian, kesusastraan, komedi, olah raga, dan lain sebagainya untuk kesenangan.

8) Intergrasi, yakni menyediakan bagi bangsa, kelompok, dan individu kesempatan untuk memperoleh berbagai pesan yang diperlukan agar mereka dapat saling mengenal dan menghargai kondisi, pandangan, serta keinginan orang lain.

2. Komunikasi *Online*

a. Definisi Komunikasi *Online*

Komunikasi *Online* adalah komunikasi dimana proses penyampaian dan penerimaan pesan dengan menggunakan *cyberspace* atau ruang maya yang bersifat interaktif. Komunikasi *online* (*online communication*) tersebut yang dipahami sebagai *reality* sering disalahpahami sebagai “alam maya” padahal keberadaan sistem elektronik itu sendiri adalah konkrit dimana komunikasi *online* sebenarnya dilakukan dengan cara representasi informasi digital yang bersifat diskrit.

Komunikasi *online* adalah cara berkomunikasi dimana penyampaian dan penerimaan pesan dilakukan dengan melalui *cyberspace* atau biasa disebut dengan dunia maya. Bentuk-bentuk komunikasi *online* pada abad ini sangat digandrungi setiap orang dan dapat ditemukan dimana saja serta kapan saja. Salah satu bentuk komunikasi *online* adalah pada penggunaan internet. Internet adalah media komunikasi yang cukup efektif dan efisien dengan menyediakan layanan fasilitas seperti *web*, *chatting* (*MIRC*), *email*, Facebook, WhatsApp, Instagram, LINE, Twitter, dan masih banyak lagi. Begitu banyak fasilitas yang ditawarkan dalam dunia maya untuk melakukan komunikasi, dan keberadaannya semakin membuat manusia tergantung. Ketergantungan tersebut dapat kita

lihat pada maraknya penjualan ponsel dengan harga yang murah dan tawaran kelengkapan fasilitas untuk mengakses internet.

“Komunikasi *online* membuat manusia menyukai pola komunikasi yang menggunakan media daripada pola komunikasi tradisional yaitu tatap muka. Penggunaan internet lebih dapat diandalkan oleh *netter* jika dibandingkan dengan ekuivalen-ekuivalen tradisional mereka.” (Severin, 2007)

Werner J. Severin dan James W. Tankard menuliskan ada beberapa konsep dasar yang menjadi bagian dari komunikasi *online* diantaranya meliputi *cyberspace* dari kata *cybernetics* dan *space*. *Cyberspace* pertama-tama diperkenalkan oleh William Gibson yang mengatakan bahwa dunia maya (*cyberspace*) adalah proses komunikasi yang dilakukan secara *online* dan menggunakan komputer, berakses komputer dan menggunakan jaringan internet. (Severin, 2007)

b. Konsep Dasar Komunikasi *Online*

Konsep dasar komunikasi *online* meruakan salah satu aspek yang paling penting dalam teori komunikasi melalui jejaring internet. Ada beberapa konsep dasar yang menjadi bagian dari komunikasi *online* (Severin, 2007) diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Dunia Maya

Istilah dunia maya muncul pertama kali untuk merujuk pada jejaring informasi luas yang oleh para penggunanya disebut

dengan *console cowboys* akan muncul atau koneksi langsung dengan sistem-sistem syaraf mereka.

Cyberspace berasal dari kata *cybernetics* dan *space*.

Cyberspace sendiri pertama kali diperkenalkan oleh William Gibson yang menyebutkan bahwa dunia maya (*cyberspace*) adalah realita yang terhubung secara global, didukung oleh komputer, berkases komputer, multidimensi, artifisial, atau virtual.

2) Komunitas maya

Saat ini internet bukan hanya sebagai wadah untuk saluran komunikasi modern tapi juga sebagai tempat berkumpulnya para kelompok-kelompok sosial. Berbagai forum dan komunitas terbentuk dan berkembang melalui kehadiran internet. Komunitas maya adalah komunitas-komunitas yang lebih banyak muncul di dunia komunikasi elektronik daripada di dunia nyata. Ruang *chatting*, email, Instagram, dan kelompok-kelompok diskusi via elektronik adalah contoh baru tempat-tempat yang dapat dipakai oleh komunitas untuk saling berkomunikasi.

3) Interaktivitas

Interaktivitas adalah salah satu fitur media baru yang paling banyak dibicarakan, mendapat tempat khusus di internet.

Interaktivitas dipakai minimal dalam dua makna berbeda. Orang-orang dengan latar belakang ilmu komputer cenderung memaknainya sebagai interaksi pengguna dengan komputer. Sedangkan, para sarjana komunikasi cenderung berpikir bahwa interaktivitas merupakan komunikasi antara dua manusia.

4) Multimedia

Multimedia adalah sebuah sistem komunikasi yang menawarkan perpaduan teks, grafik, suara, video, dan animasi. Selain itu multimedia juga memerlukan alat bantu (*tool*) dan koneksi (*link*) sehingga pengguna dapat melakukan navigasi, berinteraksi, berkarya, dan berkomunikasi karena adanya fasilitas *hypertext* juga di dalamnya. Oleh karena itu, multimedia yang ada bisa semakin canggih.

c. Jenis Komunikasi *Online*

1) Email

Email merupakan kependekan dari *electronic mail*, dalam bahasa Indonesia artinya surat elektronik. Email merupakan suatu sistem dimana user dapat saling bertukar pesan elektronik melalui komputer yang terkoneksi internet. Konsep email tidak berbeda jauh dengan surat konvensional. Seorang pengguna dapat menulis sebuah pesan dan mengirimnya ke

suatu tujuan. Sebaliknya seorang pengguna juga dapat menerima pesan dari pengguna lainnya.

2) Website

Website adalah kumpulan dari halaman-halaman situs yang terangkum dalam sebuah domain atau subdomain, yang tempatnya berada di dalam *world wide web* (WWW) di dalam internet. Web juga merupakan sebuah sistem dimana informasi dalam bentuk, teks, gambar, suara, dan lain-lain yang tersimpan dalam sebuah internet *webserver* dipresentasikan dalam bentuk *hypertext*.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam desain instruksional yang menciptakan proses interaksi antara sesama peserta didik, guru dengan peserta didik dan dengan sumber belajar. Pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan secara terus-menerus dalam perilaku dan pemikiran siswa pada suatu lingkungan belajar. Sebuah proses pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar. Belajar menurut (Sudjana, 2001), adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Belajar menurut Morgan dalam Suprijono (2011), adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari

pengalaman. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya.

Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, kompetensi, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan, dan cita-cita. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah lebih baik. Selama proses pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa (Mulyasa, 2005). Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa. Berdasarkan teori belajar ada lima pengertian pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- a. Pembelajaran adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada siswa di sekolah;
- b. Pembelajaran adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga sekolah;
- c. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi siswa;

- d. Pembelajaran adalah upaya untuk mempersiapkan siswa untuk menjadi warga masyarakat yang baik. Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari. (Hamalik, 1995)

Menurut Gagne sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Nazarudin (2007) pembelajaran dapat diartikan sebagai seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung proses belajar yang sifatnya internal. Menurut Nazarudin (2007) pembelajaran adalah suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreativitas siswa.

Menurut berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu perubahan dari peristiwa atau situasi yang dirancang sedemikian rupa dengan tujuan memberikan bantuan atau kemudahan dalam proses belajar mengajar sehingga bisa mencapai tujuan belajar.

4. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Istilah daring merupakan akronim dari “dalam jaringan“, yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet. Menurut Bilfaqih dan Qomarudin (2015) “pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas

pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas”. Thorme dalam (Kuntarto, 2017) “pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, *streaming* video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks online animasi, dan video *streaming online*”. Sementara itu Rosenberg dalam Alimuddin, Rahamma, dan Nadjib (2015) menekankan bahwa *e-learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Ghirardini dalam Adhe (2018) “daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan mahasiswa dan menggunakan simulasi dan permainan”. Sementara itu menurut Permendikbud No. 109/2013 pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.

Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan dan kemajuan di berbagai sektor, terutama pada bidang pendidikan. Peranan dari teknologi informasi dan komunikasi pada bidang pendidikan sangat penting dan mampu memberikan kemudahan kepada guru dan siswa dalam proses

pembelajaran. Pembelajaran daring ini dapat diselenggarakan dengan cara masif dan dengan peserta didik yang tidak terbatas. Selain itu penggunaan pembelajaran daring dapat diakses kapanpun dan dimanapun sehingga tidak adanya batasan waktu dalam penggunaan materi pembelajaran. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring atau *e-learning* merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet dimana dalam proses pembelajarannya tidak dilakukan dengan *face to face* tetapi menggunakan media elektronik yang mampu memudahkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun.

b. Karakteristik/Ciri-Ciri Pembelajaran Daring/*E-Learning*

Tung dalam Mustofa, Chodzirin, Sayekti, dan Fauzan (2019) menyebutkan karakteristik dalam pembelajaran daring antara lain:

- 1) Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik, dan berbagai elemen multimedia;
- 2) Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti *video conferencing*, *chat rooms*, atau *discussion forums*;
- 3) Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya;
- 4) Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM untuk meningkatkan komunikasi belajar;
- 5) Materi ajar relatif mudah diperbaharui;
- 6) Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator;

- 7) Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal;
- 8) Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet.

Selain itu Rusma dalam Herayanti, Habibi, dan Fuaddunazmi (2017) mengatakan bahwa karakteristik dalam pembelajaran *e-learning* antara lain:

- 1) *Interactivity* (interaktivitas),
- 2) *Independency* (kemandirian),
- 3) *Accessibility* (aksesibilitas),
- 4) *Enrichment* (pengayaan).

Pembelajaran daring harus dilakukan sesuai dengan tata cara pembelajaran jarak jauh. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) Nomor 109 Tahun 2013 ciri-ciri dari pembelajaran daring adalah:

- 1) Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.
- 2) Proses pembelajaran dilakukan secara elektronik (*e-learning*), dimana memanfaatkan paket informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja.
- 3) Sumber belajar adalah bahan ajar dan berbagai informasi dikembangkan dan dikemas dalam bentuk yang berbasis

teknologi informasi dan komunikasi serta digunakan dalam proses pembelajaran.

- 4) Pendidikan jarak jauh memiliki karakteristik bersifat terbuka, belajar, mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, menggunakan teknologi pendidikan lainnya, dan berbentuk pembelajaran terpadu perguruan tinggi.
- 5) Pendidikan jarak jauh bersifat terbuka yang artinya pembelajaran yang diselenggarakan secara fleksibel dalam hal penyampaian, pemilihan dan program studi dan waktu penyelesaian program, jalur dan jenis pendidikan tanpa batas usia, tahun ijazah, latar belakang bidang studi, masa registrasi, tempat dan cara belajar, serta masa evaluasi hasil belajar.

Dari penejelasan tentang karakteristik/ciri dari pembelajaran daring maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik/ciri pembelajaran daring yaitu dengan menggunakan media elektronik, pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan internet, pembelajaran dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun serta pembelajaran daring bersifat terbuka.

c. Manfaat Pembelajaran Daring/*E-Learning*

Bilfaqih dan Qomarudin (2015) menjelaskan beberapa manfaat dari pembelajaran daring sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- 3) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

Selain itu Manfaat pembelajaran daring menurut Bates dan Wulf dalam Mustofa et al. (2019) terdiri atas 4 hal, yaitu:

- 1) Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur (*enhance interactivity*),
- 2) Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*),
- 3) Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*),
- 4) Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).

d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

- 1) Kelebihan pembelajaran daring/*e-Learning* Kelebihan pembelajaran daring/*e-learning* menurut Hadisi dan Muna (2015) adalah:

- Biaya, *e-learning* mampu mengurangi biaya pelatihan. Pendidikan dapat menghemat biaya karena tidak perlu

mengeluarkan dana untuk peralatan kelas seperti penyediaan papan tulis, proyektor, dan alat tulis.

- Fleksibilitas waktu *e-learning* membuat pelajar dapat menyesuaikan waktu belajar, karena dapat mengakses pelajaran kapanpun sesuai dengan waktu yang diinginkan.
- Fleksibilitas tempat *e-learning* membuat pelajar dapat mengakses materi pelajaran dimana saja, selama komputer terhubung dengan jaringan Internet.
- Fleksibilitas kecepatan pembelajaran *e-learning* dapat disesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing siswa.
- Analisis pengajaran *e-learning* merupakan teknologi baru, oleh karena itu pelajar dapat tertarik untuk mencobanya juga didesain dengan *instructional design* mutakhir membuat pelajar lebih mengerti isi pelajaran.
- Ketersediaan *On-demand E-Learning* dapat sewaktu-waktu diakses dari berbagai tempat yang terjangkau internet, maka dapat dianggap sebagai “buku saku” yang membantu menyelesaikan tugas atau pekerjaan setiap saat.

2) Kekurangan pembelajaran daring/*e-learning* Kekurangan pembelajaran daring/*e-learning* menurut Hadisi dan Muna (2015) antara lain:

- a) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar siswa itu sendiri yang mengakibatkan keterlambatan terbentuknya *values* dalam proses belajar-mengajar.
- b) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis.
- c) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
- d) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- e) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer).

Dari penjelasan di atas maka kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran daring atau *e-learning* yaitu mempermudah proses pembelajaran, pembelajaran dapat dilakukan dimana saja, mudahnya mengakses materi, melatih pembelajar lebih mandiri, serta pengumpulan tugas secara *online*. Tetapi ada juga kekurangan dari pembelajaran daring/*e-learning* yaitu tidak adanya pengawasan karena pembelajaran dilaksanakan secara *face to face*, jika peserta didik tidak mampu belajar mandiri dan motivasi belajarnya rendah, maka ia akan sulit mencapai tujuan pembelajaran, kurangnya pemahaman terhadap materi, serta pengumpulan tugas yang tidak terjadwalkan.

e. Hambatan Pembelajaran Daring

Komunikasi tentu juga memiliki faktor-faktor penghambat. Hambatan-hambatan yang ada dalam komunikasi tersebut seharusnya diketahui dan disadari oleh setiap individu agar efektivitas komunikasi dapat tercapai. Apabila seseorang menyadari isi pesan yang disampaikan oleh seorang komunikator, maka akan semakin baik penerimaan isi pesannya. Namun apabila pesan yang disampaikan tidak sesuai dengan yang diharapkan ataupun tidak tepat sasaran, maka seorang komunikan perlu memperbaiki komunikasinya agar tujuan komunikasinya tercapai. Hambatan komunikasi adalah segala sesuatu yang menghalangi atau mengganggu tercapainya komunikasi yang efektif. Hambatan komunikasi dapat mempersulit dalam mengirim pesan yang jelas, mempersulit pemahaman terhadap pesan yang dikirimkan, serta mempersulit dalam memberikan umpan balik yang sesuai (Effendy, 2008). Secara garis besar, terdapat 4 (empat) jenis hambatan komunikasi yaitu hambatan personal, hambatan fisik, hambatan kultural atau budaya, serta hambatan lingkungan (Wood, 2013).

1) Hambatan personal

Hambatan personal merupakan hambatan yang terjadi pada peserta komunikasi, baik komunikator maupun komunikan/komunikate. Hambatan personal dalam komunikasi meliputi sikap, emosi, *stereotype*, prasangka, bias, dan lain-lain.

2) Hambatan kultural atau budaya

Komunikasi yang kita lakukan dengan orang yang memiliki kebudayaan dan latar belakang yang berbeda mengandung arti bahwa kita harus memahami perbedaan dalam hal nilai-nilai, kepercayaan, dan sikap yang dipegang oleh orang lain. Hambatan kultural atau budaya mencakup bahasa, kepercayaan dan keyakinan. Hambatan bahasa terjadi ketika orang yang berkomunikasi tidak menggunakan bahasa yang sama, atau tidak memiliki tingkat kemampuan berbahasa yang sama. Hambatan juga dapat terjadi ketika kita menggunakan tingkat berbahasa yang tidak sesuai atau ketika kita menggunakan jargon atau bahasa “slang” atau “prokem” atau “alay” yang tidak dipahami oleh satu atau lebih orang yang diajak berkomunikasi. Hal lain yang turut memberikan kontribusi terjadinya hambatan bahasa adalah situasi dimana percakapan terjadi dan bidang pengalaman ataupun kerangka referensi yang dimiliki oleh peserta komunikasi mengenai hal yang menjadi topik pembicaraan.

3) Hambatan fisik

Beberapa gangguan fisik dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi. Hambatan fisik komunikasi mencakup panggilan telepon, jarak antar individu, dan radio.

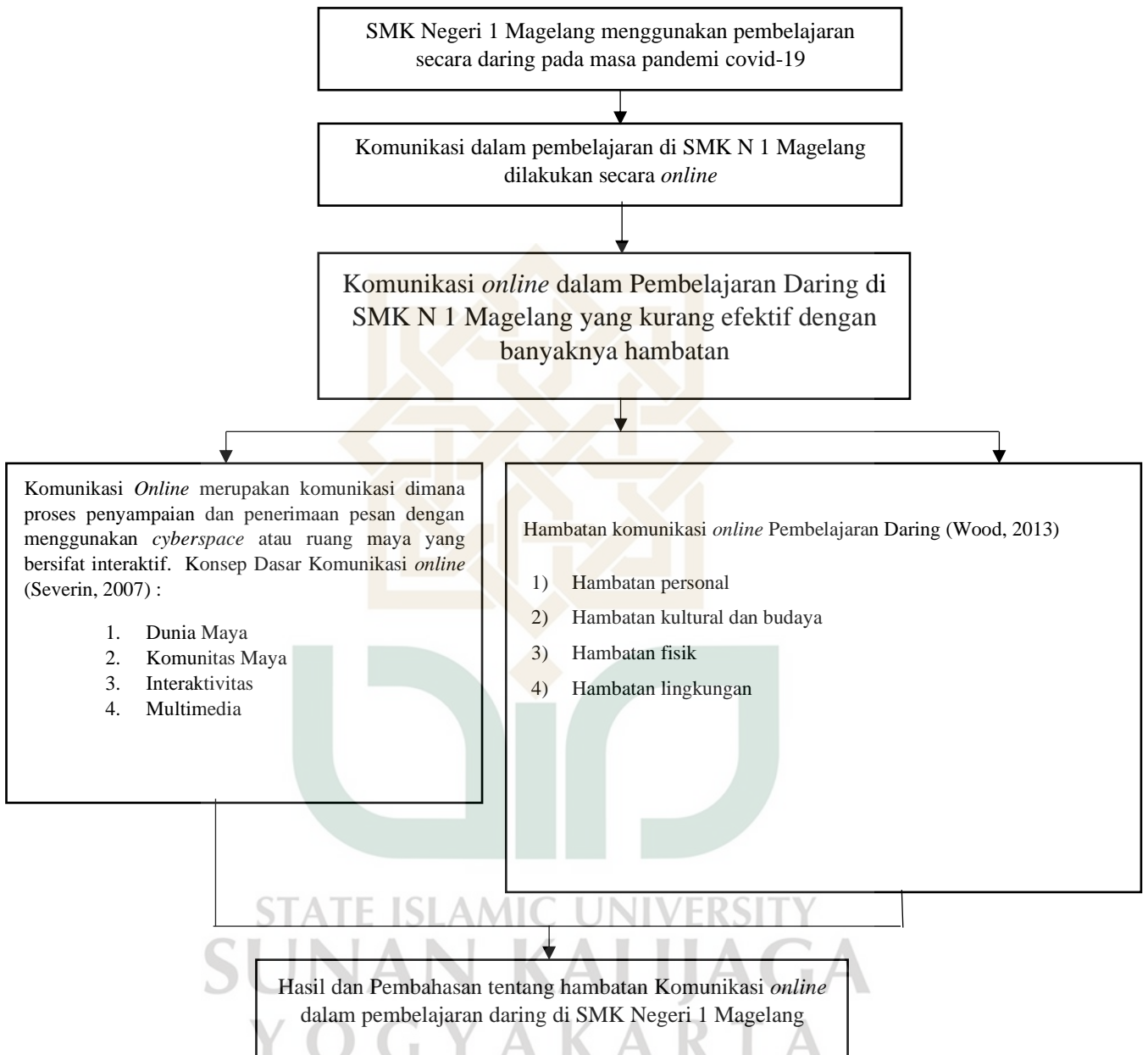
4) Hambatan lingkungan

Tidak semua hambatan komunikasi disebabkan oleh manusia sebagai peserta komunikasi. Terdapat beberapa faktor lingkungan yang turut mempengaruhi proses komunikasi yang efektif. Pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat mengalami rintangan yang dipicu oleh faktor

lingkungan yaitu latar belakang fisik atau situasi dimana komunikasi terjadi. Hambatan lingkungan ini mencakup tingkat aktivitas, tingkat kenyamanan, gangguan, serta waktu.



G. Kerangka Pemikiran



(Sumber : Olahan Peneliti)

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif karena berusaha menampilkan dan menjelaskan fenomena yang ditemukan di lapangan. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh) (Gunawan, 2013). Obyek dari penelitian ini adalah Komunikasi online Pembelajaran Daring di SMK Negeri 1 Magelang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yakni pengamatan langsung yang dilakukan di objek penelitian, dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen dokumen terkait dan wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab dengan beberapa informan terkait. Informan penelitian ini adalah Kepala Jurusan Listrik SMK N 1 Magelang dan 3 guru dari jurusan Listrik, serta 3 siswa jurusan listrik SMK Negeri 1 Magelang. Teknik Analisis yang digunakan adalah model interaktif yang dilakukan dengan cara *data collections* (data dikoleksi), *data reductions* (data direduksi), serta melakukan *display* dan mengambil keputusan dan verifikasi.

Penelitian yang dilakukan penulis ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi *online* pembelajaran daring di SMK Negeri 1 Magelang.

2. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah Analisis Hambatan Komunikasi *Online* Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 SMK Negeri 1 Magelang.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini bertempat di SMK Negeri 1 Magelang yang beralamat di Jl. Cawang No.2, Jurangombo Sel., Kec. Magelang Sel., Kota Magelang, Jawa Tengah 56172.

4. Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data penelitian tersebut diperoleh. Sumber utama dalam metode penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan aktivitas, adapun selain itu seperti dokumen, berkas, dan tulisan merupakan data tambahan, (Moleong, 2018). Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini:

1) Data Primer

- a) Informan (subjek) agar data yang diperoleh menjadi valid dan lengkap, maka peneliti menggunakan informan sebagai subjek penelitian pihak yang mengetahui dan menjalankan bagaimana komunikasi *online* dalam analisis hambatan komunikasi *online*

dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 SMK Negeri 1 Magelang.

2) Data Sekunder

Data sekunder terdiri dari: buku-buku yang terkait dengan penulisan penelitian ini, artikel ilmiah, jurnal, surat kabar lokal, dan arsip-arsip yang mendukung lainnya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Satori & Komariah (2013) pengertian teknik pengumpulan data adalah prosedur sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Maka penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Wawancara

Menurut (Subagyo, 2011) adalah suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. wawancara bermakna berhadapan langsung antara *interview* dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan. Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mencari informasi mengenai pembelajaran daring di SMK Negeri 1 Magelang.

b. Dokumentasi

Metode ini dilakukan untuk memperoleh data yang tidak diperoleh dengan cara wawancara dan observasi. Dokumentasi yang

dimaksud yaitu dengan memperoleh melalui informasi dari dokumen atau arsip, foto-foto, termasuk buku-buku yang relevan dengan penelitian yang berhubungan dengan Pembelajaran Daring di SMK Negeri 1 Magelang.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2016)

Analisis yang digunakan adalah dengan pengolahan data kualitatif yang mengacu pada kegiatan komunikasi online di SMK N 1 Magelang. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode analisis kualitatif yang hanya menggambarkan atau memaparkan peristiwa. Analisis kualitatif dijalankan dengan cara sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara.

b. Reduksi Data Penyederhanaan dari kata-kata kasar.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisa yang menggolongkan, membuang data yang tidak perlu, mengorganisasi data hingga dapat ditarik kesimpulan.

c. Penyajian Data

Merupakan upaya penyusunan, pengumpulan, dan penyederhanaan informasi kedalam suatu konfigurasi yang mudah dipahami. Penyajian data yang mudah dipahami adalah cara utama untuk menganalisis data deskriptif kualitatif yang valid.

d. Menarik Kesimpulan

Data yang terkumpul disusun dalam suatu kesatuan kemudian dikategorikan sesuai masalah-masalahnya. Dan selanjutnya data tersebut dihubungkan dan dibandingkan antara satu dengan yang lainnya, sehingga dapat ditarik kesimpulan dari penyelesaian permasalahan.

7. Teknik Uji Validitas Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan tetap, dapat dipercaya oleh semua pihak. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data menggunakan uji kepercayaan sebagai pengujian utama data. Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan

perpanjangan observasi, meningkatkan kepekaan teoritik dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat. Pada penelitian ini, uji kepercayaan dilakukan dengan rekaman hasil observasi dan wawancara.

Agar kriteria diatas dapat terpenuhi, maka peneliti melakukan triangulasi untuk meningkatkan keabsahan data yang dihasilkan. Triangulasi yang digunakan peneliti untuk meningkatkan keabsahan data adalah triangulasi metode dimana peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dari beberapa teknik pengumpulan sumber data.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi data dengan sumber yang berarti membandingkan dan memeriksa kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam suatu penelitian (Moleong, 2018). Triangulasi dengan sumber data dapat dicari dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil data wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Agar data yang diperoleh lebih tepat dan terpercaya, data yang diperoleh tidak hanya diperoleh dari satu sumber, tetapi juga dari

beberapa sumber lain yang terkait dengan objek penelitian. Intinya metode ini dapat digunakan dengan membandingkan data wawancara dengan observasi dan studi pustaka yang diperoleh dalam penelitian ini. Hasil yang diperoleh dari wawancara dengan subjek penelitian akan dibandingkan dengan hasil observasi dalam penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hambatan pembelajaran daring berupa kurangnya sarana atau fasilitas alat dan bahan untuk melaksanakan proses pembelajaran secara daring di SMK N 1 Magelang yang membutuhkan *smartphone* dengan teknologi yang memadai dan kuota paket data internet yang mencukupi ketika proses komunikasi *online* dalam pembelajaran daring. Selain itu, terdapat hambatan psikologis yang dirasakan oleh peserta didik umumnya mengalami situasi yang aneh, rasa kebersamaan dan keeratan itu serasa hambar karena tidak menemukan situasi yang intim seperti pembelajaran tatap muka. Adapun kelebihan dari pembelajaran daring ini adalah guru dan peserta didik dapat lebih lihai dalam menggunakan komputer, peserta didik belajar dalam melakukan sebuah riset secara mandiri yang dilakukan melalui media internet, serta pembelajaran daring dapat menambah wawasan seorang siswa. Adapun kelemahan dari pembelajaran daring yaitu interaksi secara langsung antara guru dan peserta didik tidak bagus. pembelajaran daring membuat guru dan peserta didik tidak pernah bertemu, hal ini membuat kurangnya interaksi terhadap guru dan peserta didik, serta dengan pembelajaran daring peserta didik kebanyakan mengalami fokus yang terganggu, biasanya seperti keadaan rumah yang berisik.

B. Saran

Dalam hal meningkatkan kualitas komunikasi *online* pada pembelajaran daring di SMK N 1, maka penulis menyarankan agar:

1. Pemerintah benar-benar memperhatikan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring utamanya dalam hal koneksi jaringan internet serta bantuan kuota internet yang lebih memadai.
2. Guru menyiapkan strategi pembelajaran agar komunikasi *online* dalam pembelajaran daring di SMK N 1 Magelang lebih optimal.
3. Peserta didik SMK N 1 Magelang lebih bersungguh-sungguh dalam melaksanakan pembelajaran daring dan tetap menjaga tata krama selama proses pembelajaran daring.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhe, K. R. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 1(1).
- Alimuddin, Rahamma, T., & Nadjib, M. (2015). Intensitas Penggunaan E-Learning Dalam Menunjang Pembelajaran Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 04(4).
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Effendy, O. U. (2008). *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadisi, L., & Muna, W. (2015). Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-learning). *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(1).
- Hamalik, O. (1995). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herayanti, L., Habibi, H., & Fuaddunazmi, M. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Moodle pada Matakuliah Fisika Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36(2). <https://doi.org/10.21831/cp.v36i2.13077>
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 3(1).
- Liliweri, A. (2009). *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya* (3rd ed.). Yogyakarta: Penerbit LKiS Yogyakarta.

- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2015). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2005). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2). <https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067>
- Nazarudin, M. (2007). Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah umum. *Yogyakarta: Teras*.
- Putri, F. A. (2021). Budaya Komunikasi Virtual Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pembelajaran Daring di UIN Walisongo Semarang). *Jurnal Komunika Islamika : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Kajian Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.37064/jki.v7i2.8646>
- Rakhmat, J. (2008). *Psikologi Komunikasi* (T. Surjaman, Ed.). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK*, 6(2). <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Saputra, W. H. (2022). *Analisis Pembelajaran Daring Dengan Media Pembelajaran Google Classroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar (Studi Literatur)*. Universitas Pasundan, Bandung.
- Satori, D., & Komariah, A. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Setianingrum, V. M. (2019). Komunikasi Pembelajaran Melalui Virtual Learning. *Translitera*, 8.
- Severin, W. J. dan J. W. T. (2007). Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53).
- Subagyo, P. J. (2011). *Metode Penelitian: Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. (2001). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. In *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2011). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susilo, A. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini, Jurnal Penyakit Dalam Indonesia. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1).
- Tesniyadi, D. (2018). *Pengelolaan Pendidikan* (D. Soetrisnaadisendjaja, Ed.). Yogyakarta: Samudra Biru.
- Wood, J. T. (2013). *Komunikasi Teori dan Praktik (Komunikasi Dalam Kehidupan Kita)* (6th ed.). Jakarta: Salemba Humanika.